

Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

(Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Khususnya Pada Provinsi Sumatera Utara)

Cahya Widiani Br Padang, Karen Orelia Gulo

karenorelia@mhs.unimed.ac.id ; cahyawidiani@mhs.unimed.ac.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu perdagangan internasional sebagai X1 dan investasi sebagai X2. Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Sampel penelitian ini menggunakan data ekonomi Sumatera Utara tahun 2006-2020. Penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Asumsi Klasik (e-views). Pengumpulan data terkait permasalahan yang dibahas adalah dengan menggunakan metode kepustakaan. Dimana pada metode ini, data atau informasi terkait permasalahan yang diangkat bersumber dari buku dan jurnal terkait.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of international trade and investment on economic growth. The analysis of this study uses independent variables, namely international trade as X1 and investment as X2. While the dependent variable is economic growth. This research sample uses North Sumatra economic data for 2006-2020. Research conducted using the Classical Assumption Test (e-views). Data collection related to the issues discussed is by

using the literature method. Where in this method, data or information related to the problems raised are sourced from related books and journals.

Keywords: International Trade, Economic Growth, and Investment

I. PENDAHULUAN

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, diperlukan sebuah pembangunan. Salah satu pembangunan yang penting adalah pembangunan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi diawali dengan menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang diharapkan mampu mengubah struktur perekonomian menjadi berkembang dan kuat (Purba et al., 2021). Selanjutnya proses ini akan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada akhirnya pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yasa & Arka, 2015).

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara dan juga menjadi acuan untuk merumuskan kebijakan dan menentukan arah pembangunan di masa depan (Mulia, 2019). Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian (Anitasari & Soleh, 2015). Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan penurunan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi regional diukur dari peningkatan Produk Domestik Bruto Regional (PDRB). PDRB adalah nilai output yang dihasilkan melalui faktor produksi milik warga daerah tersebut. Jadi, pemerintah daerah berupaya untuk menaikkan jumlah output agar pertumbuhan ekonomi regional meningkat.

Tabel A. Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara, 2000-2021
 Table A. The Growth of Sumatera Utara Foreign Trade, 2000-2021

Tahun/ Year	Ekspor/Export		Impor/Import		Neraca/ Balance (000 US\$)	Perubahan/Changes (%)		
	Berat Bersih/ Netto (Ton)	Nilai FOB/ FOB Value (000 US\$)	Berat Bersih/ Netto (Ton)	Nilai CIF/ CIF Value (000 US\$)		Nilai Ekspor/ Export Value	Nilai Impor/ Import Value	Neraca/ Balance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2000	5 166 654	2 437 764	2 620 166	775 287	1 662 477	-6,46	10,82	-12,81
2001	5 492 340	2 294 796	2 830 243	860 758	1 434 038	-5,86	11,02	-13,74
2002	6 622 573	2 891 996	2 684 055	819 298	2 072 698	26,02	-4,82	44,54
2003	5 490 113	2 687 877	2 343 112	679 810	2 008 067	-7,06	-17,03	-3,12
2004	7 512 890	4 239 409	3 221 858	953 359	3 286 050	57,72	40,24	63,64
2005	8 174 804	4 563 075	3 717 119	1 178 006	3 385 069	7,63	23,56	3,01
2006	8 704 825	5 523 900	4 404 172	1 456 987	4 066 913	21,06	23,68	20,14
2007	7 841 873	7 082 899	4 745 767	2 109 879	4 973 020	28,22	44,81	22,28
2008	8 520 892	9 261 977	5 880 789	3 696 065	5 565 912	30,77	75,18	11,92
2009	8 058 927	6 460 117	5 236 553	2 724 236	3 735 881	-30,25	-26,29	-32,88
2010	7 992 103	9 147 778	6 171 735	3 576 248	5 571 530	41,60	31,28	49,14
2011	8 161 004	11 883 269	6 718 062	4 953 462	6 929 807	29,90	38,51	24,38
2012	8 695 941	10 393 936	6 813 899	5 164 750	5 229 186	-12,53	4,27	-24,54
2013	9 275 891	9 598 008	6 949 116	5 108 512	4 489 496	-7,66	-1,09	-14,15
2014	9 087 527	9 361 110	7 391 306	5 046 512	4 314 598	-2,47	-1,21	-3,90
2015	9 008 520	7 752 786	6 853 734	3 988 440	3 764 346	-17,18	-20,97	-12,75
2016	8 387 357	7 770 742	6 819 193	3 914 490	3 856 250	0,23	-1,85	2,44
2017	8 981 772	9 225 286	7 038 772	4 635 808	4 589 478	18,72	18,43	19,01
2018	9 645 621	8 787 224	7 214 945	5 652 347	3 134 877	-4,75	21,93	-31,69
2019	9 529 180	7 663 174	6 301 659	4 530 324	3 132 850	-12,79	-19,85	0,06
2020	8 831 142	8 084 391	5 795 198	3 979 889	4 104 502	5,50	-12,15	30,19

Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara selama dua puluh satu tahun terakhir (2000-2020) disajikan pada Tabel A. Ekspor Sumatera Utara meningkat dari US\$2,44 miliar tahun 2000 menjadi US\$8,08miliar tahun 2020. Namun tahun 2000 dan 2001, ekspor Sumatera Utara berturut-turut mengalami penurunan masing-masing 6,46 persen dan 5,86 persen. Kemudian tahun 2002 nilai ekspor mengalami kenaikan yang sangat tajam hingga mencapai US\$2,89 miliar (26,02 persen). Sedangkan tahun 2003 kembali mengalami penurunan hingga 7,06 persen menjadi US\$2,69 miliar. Tahun 2004-2008 ekspor Sumatera Utara kembali mengalami peningkatan, yaitu tahun 2004 naik hingga 57,72 persen, tahun 2005 naik 7,63 persen, tahun 2006 naik 21,06 persen, tahun 2007 naik 28,22 persen, dan tahun 2008 naik 30,77 persen. Sejak tahun 2012, ekspor Sumatera Utara kembali mengalami penurunan, yaitu tahun 2012 turun 12,53 persen, tahun 2013 turun 7,66 persen, tahun 2014 turun 2,47 persen, tahun 2015 turun 17,18 persen. Tahun 2017 terjadi peningkatan 18,72 tahun, tahun 2020 kembali naik 5,50 persen Kenaikan kinerja ekspor Sumatera Utara disebabkan oleh naiknya harga minyak kelapa sawit (CPO) akibat meningkatnya permintaan oleh Tiongkok dan Rusia. Hal ini merupakan berita baik bagi ekonomi Sumatera Utara khususnya ditengah pandemi covid-19 yang melanda dunia.

Salah satu tantangan sekaligus kesempatan pemerintah daerah dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional di era globalisasi adalah menghadapi era keterbukaan ekonomi. Sikap pemerintah Indonesia dalam menghadapi era keterbukaan

ekonomi dimulai tahun 1967 dengan mengeluarkan UU Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Pemerintah pusat berusaha mendatangkan investasi asing untuk memperbaiki kondisi ekonomi setelah krisis tahun 1965 dan untuk mempercepat pembangunan nasional (Siagian et al., 2020).

Investasi merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan modal atau stok kapital karena stok kapital yang tersedia di suatu negara atau daerah akan menentukan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Investasi mempunyai fungsi ganda dalam meningkatkan pendapatan (Danawati et al., 2016). Kedua fungsi tersebut dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Fungsi investasi dari sisi penawaran adalah meningkatkan kapasitas produksi (Dharma & Djohan, 2016). Dengan meningkatnya kapasitas produksi, lapangan kerja baru akan muncul dan dapat mengurangi pengangguran. Fungsi investasi dari sisi permintaan adalah meningkatkan daya beli masyarakat (Amalia, 2013). Meningkatnya daya beli masyarakat berdampak pada meningkatnya konsumsi rumah tangga, dan akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional, dan Investasi di Sumatera Utara (Tahun 2010-2020)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Perdagangan Internasional	Investasi
2010	6.35	50,566	4,624.70
2011	6.66	65,185	7,780.95
2012	6.45	49,024	9,018.96
2013	6.07	47,426	14,442.74
2014	5.23	52,018	11,811.36
2015	5.10	50,287	20,953.12
2016	5.18	51,453	19,057.65
2017	5.12	61,364	31,981.10
2018	5.18	44,590	25,860.19
2019	5.22	44,405	25,133.68
2020	(1.07)	59,714	32,351.79

Sumber: *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2000-2020*

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2003 : 98) pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi, maksudnya untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (BPS, 2003). Menurut Lincolin Arsyad (1996 :7) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

B. Pengertian Investasi

Menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Selanjutnya, Mankiw (2003:61) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi. Menurut Sukirno (2008:122), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

C. Hubungan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000:136) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara yaitu : 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia; 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja; dan 3) Kemajuan teknologi, yang dianggap sebagai

sumber pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi).

Lebih lanjut cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, simplenya jika kita analogikan dari ala pedesaan. Dimana seorang petani yang menginvestasikan hartanya untuk membeli peralatan untuk menjalankan aktivitasnya sebagai petani dan bisa menghasilkan pendapatan. Begitu juga tentang cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan nasional. Yaitu dimana ketika suatu negara bisa mengadakan suatu proyek investasi yang bisa menghasilkan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat lalu perlu diketahui bahwa bila adanya kenaikan tingkat suku bunga bisa mengakibatkan turunya investasi dan menurunnya GDP riil yang ada.

D. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari,2011:1)

Perdagangan internasional merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemakmuran suatu bangsa, antara lain karena hal- hal berikut (Sobri, 2011:2):

- i. Tidak semua negara memiliki peralatan produksi ataupun kondisi ekonomi yang sama, kualitas (mutu) maupun kuantitas (jumlahnya)
- ii. Dari ketidaksamaan kondisi-kondisi tersebut, terjadilah perbedaan biaya-biaya produksi suatu barang antar negara yang satu dengan negara lain. Suatu negara mungkin lebih beruntung mengimpor suatu barang daripada menghasilkannya sendiri. Dengan adanya perdagangan, suatu negara dapat memperoleh sejumlah barang dengan harga yang lebih murah daripada bila menghasilkan sendiri di dalam negeri.

Dalam perdagangan internasional tentunya tidak terlepas dengan kegiatan ekspor dan impor. Ekspor (*exports*) adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual ke

luar negeri, sedangkan impor (*imports*) adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di dalam negeri (Mankiw, 2014:170).

E. Hubungan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada umumnya perdagangan internasional identik dengan kegiatan ekspor impor antar negara. Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor dan impor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor impor merupakan salah satu faktor terpenting dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor dan impor maka pendapatan nasional secara langsung mengalami perubahan (Nasrullah, 2014:19).

Ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara (Nasrullah, 2014:20). Pertama, pengaruh langsung ekspor yaitu dengan adanya perbaikan teknologi bagi masing-masing negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri. Kedua, ekspor dapat membantu mengatasi kendala nilai tukar mata uang. Hal ini kemudian menjadi pendorong bagi sebuah negara untuk melakukan impor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) dan Sastri (2013) ekspor neto berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa juga mengalami peningkatan karena net ekspor yang meningkat mengindikasikan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri lebih besar daripada permintaan barang di dalam negeri, sehingga output juga mengalami peningkatan. Peningkatan output ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila net ekspor mengalami penurunan dikarenakan terjadi penurunan permintaan terhadap barang dan jasa di luar negeri sehingga impor lebih besar daripada ekspor dan hal ini akan mengakibatkan penurunan produksi barang dan jasa dan output akan mengalami penurunan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data time series selama 10 (sepuluh) tahun. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau X1 dan X2 (perdagangan internasional dan investasi), sedangkan variabel terikat atau Y (pertumbuhan penduduk). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pertumbuhan penduduk, perdagangan internasional dan investasi di Sumatera Utara tahun

2010-2020. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang terkait dengan data atau judul penelitian.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis terhadap beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Perdagangan Internasional

X2 = Investasi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Var. X1

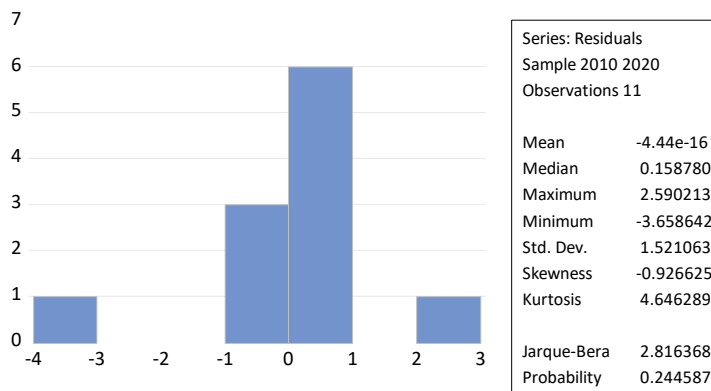
β_2 = Koefisien Regresi Var. X2

ε = Error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Uji Asumsi Klasik Hasil Pengelolaan e-views

1. Tabel Uji Normalitas



Interpretasi

Dari hasil pengujian data pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik pada aplikasi e-views maka dapat diketahui bahwa nilai Probability 0.244587 > 0.05, maka H_0 diterima, artinya nilai residual model regresi penelitian memenuhi uji asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

2. Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.016820	Prob. F(2,6)	0.9834
Obs*R-squared	0.061331	Prob. Chi-Square(2)	0.9698

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 20:06
Sample: 2010 2020
Included observations: 11
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.589652	6.109195	0.096519	0.9263
PINTERNASIONAL	-1.26E-05	0.000122	-0.103219	0.9212
INVESTASI	7.15E-06	8.44E-05	0.084759	0.9352
RESID(-1)	-0.165055	0.915730	-0.180244	0.8629
RESID(-2)	-0.028232	0.825118	-0.034215	0.9738
R-squared	0.005576	Mean dependent var	-4.44E-16	
Adjusted R-squared	-0.657374	S.D. dependent var	1.521063	
S.E. of regression	1.958202	Akaike info criterion	4.484885	
Sum squared resid	23.00733	Schwarz criterion	4.665747	
Log likelihood	-19.66687	Hannan-Quinn criter.	4.370878	
F-statistic	0.008410	Durbin-Watson stat	1.395958	
Prob(F-statistic)	0.999815			

Interpretasi

Dari hasil pengujian data pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik pada aplikasi e-views maka dapat diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar $0.9698 > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

3. Tabel Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/05/23 Time: 20:06
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.75893	67.54686	NA
PINTERNASIONAL	6.22E-09	65.92658	1.005530
INVESTASI	3.10E-09	5.028116	1.005530

Interpretasi

Dari hasil pengujian data pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik pada aplikasi e-views maka dapat diketahui bahwa

- a. Nilai Centered VIF variabel Perdagangan Internasional $1.005530 < 10$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.

- b. Nilai Centered VIF variabel Investasi $1.005530 < 10$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.

4. Tabel Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	8.413676	Prob. F(2,8)	0.0108
Obs*R-squared	7.455522	Prob. Chi-Square(2)	0.0240
Scaled explained SS	7.189418	Prob. Chi-Square(2)	0.0275

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/05/23 Time: 20:07
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.56713	6.624675	-2.953675	0.0183
PINTERNASIONAL	0.000322	0.000124	2.596191	0.0318
INVESTASI	0.000261	8.76E-05	2.974756	0.0177
R-squared	0.677775	Mean dependent var		2.103302
Adjusted R-squared	0.597218	S.D. dependent var		4.212341
S.E. of regression	2.673365	Akaike info criterion		5.031554
Sum squared resid	57.17506	Schwarz criterion		5.140071
Log likelihood	-24.67355	Hannan-Quinn criter.		4.963149
F-statistic	8.413676	Durbin-Watson stat		1.544147
Prob(F-statistic)	0.010780			

Interpretasi

Dari hasil pengujian data pengaruh perdagangan internasional dan investasi terhadap dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik pada aplikasi e-views maka dapat diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar $7.45552 > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Hasil persamaan yang digunakan dalam penelitian

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- Y (Pertumbuhan Ekonomi) = $9.892368 + 1.85$ (Perdagangan Internasional) – 1.40 (Inflasi) + ε

Keterangan

- Nilai konstanta sebesar 9.892368 . Artinya, jika perdagangan internasional dan investasi adalah 0 , maka jumlah pertumbuhan penduduk sebesar $9,892368$.

- a. Nilai koefisien regresi variabel perdagangan internasional sebesar 1.85. Artinya setiap kenaikan perdagangan internasional satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.85 satuan
 - i. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi angka perdagangan internasional, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1.85
- b. Nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar -1.40. Artinya setiap kenaikan investasi sebesar satu satuan, maka pertumbuhan penduduk menurun sebesar -1.40
 - i. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin rendah angka investasi, maka pertumbuhan penduduk menurun sebesar -1.40
- c. Didalam hasil pengelolaan data yang saya lakukan, maka saya mendapatkan R-square sebesar 0.997071 atau 99%. Artinya perdagangan internasional dan investasi secara simultan mampu memberikan variasi penjelasan terhadap pertumbuhan penduduk sebesar 99%, sedangkan 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOGLPE
 Method: Least Squares
 Date: 04/05/23 Time: 21:18
 Sample: 2010 2020
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.892368	0.018975	521.3432	0.0000
PINTERNASIONAL	1.85E-05	3.55E-07	52.08008	0.0000
INVESTASI	-1.40E-07	2.51E-07	-0.556905	0.5928
R-squared	0.997071	Mean dependent var	10.85860	
Adjusted R-squared	0.996339	S.D. dependent var	0.126548	
S.E. of regression	0.007657	Akaike info criterion	-6.679338	
Sum squared resid	0.000469	Schwarz criterion	-6.570821	
Log likelihood	39.73636	Hannan-Quinn criter.	-6.747743	
F-statistic	1361.660	Durbin-Watson stat	1.798015	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Interpretasi

- a. Secara parsial perdagangan internasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Prov. Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob. sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya perdagangan internasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Prov. Sumatera Utara.
- b. Secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap investasi di Prov. Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob. sebesar $0.5928 > 0.05$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Prov. Sumatera Utara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Dari penelitian yang saya lakukan saya mendapatkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas X_1 , yaitu perdagangan internasional sebesar 1.85. Yang dimana adanya hubungan positif antara perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi (ketika perdagangan internasional meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat)
- b. Dari penelitian yang saya lakukan saya mendapatkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas X_2 , yaitu investasi sebesar (1.40). Yang dimana adanya hubungan positif antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (ketika investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun)
- c. Dari penelitian yang saya lakukan, saya mendapatkan bahwa perdagangan internasional merupakan variabel bebas yang dominan daripada variabel bebas yang lain. Dimana pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 1.85 dan nilai prob. sebesar 0,0000.
- d. Didalam hasil pengelolaan data yang saya lakukan, maka saya mendapatkan R-square sebesar 0.997071 atau 99%. Artinya perdagangan internasional dan investasi secara simultan mampu memberikan variasi penjelasan terhadap pertumbuhan penduduk sebesar 99%, sedangkan 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

- a. Kepada peneliti yang akan datang, perlu melakukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan melibatkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti pendapatan perkapita, inflasi, jumlah angka pengangguran dan lain sebagainya.

- b. Kepada instansi pemerintah atau lembaga serta organisasi yang menangani pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, ada beberapa cara untuk menangani agar pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat meningkat, yakni dengan cara
- i. Memberikan support kepada para produsen yang memproduksi karya yang dapat bernilai jual tinggi dengan cara pemberian bantuan modal, bantuan promosi, dan pemberian pelatihan
 - ii. Memberikan support kepada para generasi muda Sumatera utara yang ingin berkecimpung didunia usaha atau yang sudah memiliki usaha dengan cara memberikan pelatihan, mempermudah pengurusan administrasi dalam meningkatkan usaha (sertifikat halal bagi umkm yang bergerak dibidang F&B)
 - iii. Memperbaiki insfrastruktur yang ada di Sumatera Utara agar dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya di Sumatera Utara
 - iv. Memperbaiki daerah wisata yang ada di Sumatera Utara agar dapat menarik minat perusahaan dalam menanamkan modalnya di Sumatera Utara
 - v. Mempermudah dalam pengurusan administrasi dan memberikan keamanan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di Sumatera Utara

Daftar Pustaka

Heidy, Menajang. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 16 (4) 1-18.

Sulistiawati, Rini. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*3(1) 29-50.

Wulandari, Laili. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017 . *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(2) 119-127.

<https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html> diakses pukul 22:52 pada tanggal 04 April 2023

<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-impor> diakses pada pukul 21:36 pada tanggal 04 April 2023.